

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda oleh suatu wabah penyakit yang disebut sebagai *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Dalam beberapa bulan saja, virus ini mampu menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia pada awal tahun 2020. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah virus Covid-19 berstatus darurat global.

Keberadaan virus ini menyebabkan masyarakat harus menjaga jarak aman satu sama lain atau dapat disebut dengan *physical distancing*, serta beberapa protokol kesehatan lainnya yang ditetapkan agar dapat mengurangi rantai penyebaran virus Covid-19. Hal ini membuat dampak yang besar di Indonesia ke berbagai sektor, seperti bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Untuk mengurangi mobilitas di bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases-19*. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (*online*).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dengan diberlakukannya kegiatan belajar dari rumah, dapat membantu mengurangi mobilitas sehingga dapat menekan rantai penyebaran virus *Covid-19*.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 15 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu pendidikan yang dimana peserta didik terpisah dari pendidik serta pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar menggunakan teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dapat juga disebut dengan pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, serta kemampuan yang dapat menampilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet yang dapat digunakan sebagai akses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran jarak jauh didukung dengan berbagai aplikasi yang sudah tersedia seperti *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Telegram*, *Ruang Guru*, dan aplikasi lainnya. Dengan hal ini,

pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka di sekolah, tetapi dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing.

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak negatif serta positif. Salah satu dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh adalah pendidik tidak dapat memantau secara langsung kemampuan dan kesulitan peserta didik saat belajar di rumah. Lalu, salah satu dampak positifnya yaitu peserta didik dituntut dalam mengasah dan mengeksplorasi teknologi.

Pembelajaran jarak jauh juga menuntut tenaga pendidik di masa pandemi ini agar dapat menguasai media pembelajaran *online* dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran *online*. Selain itu, pendidik juga harus dapat kreatif serta inovatif sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Teknologi memiliki peran dalam menunjang kegiatan pembelajaran, akan tetapi tenaga pendidik berfungsi sebagai kunci utama yang bergerak dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran jarak jauh harus direncanakan dan dievaluasi seperti dengan pembelajaran tatap muka yang terjadi di kelas. Perencanaan berupa penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Dewi, 2021 hlm. 4).

Salah satu sekolah di Jakarta yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah SMAK Abdi Siswa Patra Jakarta. Pembelajaran tetap berjalan dengan baik walaupun dilakukan dengan jarak jauh, sebagai contoh pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada seni musik. Dalam pembelajaran seni musik terdapat materi ansambel musik, dimana pembelajaran dilakukan dengan bersama-sama dalam kelompok.

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan kendala, yaitu peserta didik tidak dapat melakukan kerja sama kelompok serta memainkan instrumen ansambel secara langsung atau tatap muka. Tetapi SMAK Abdi Siswa memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran ansambel musik dapat tetap berjalan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ansambel musik pada masa pandemi di SMAK Abdi Siswa Jakarta.

C. Rumusan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: "Bagaimana pembelajaran jarak jauh ansambel musik pada masa pendemi di SMAK Abdi Siswa Patra Jakarta?"

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan sebagai calon pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ansambel musik pada masa pandemi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan refleksi dan sumber dalam pembelajaran jarak jauh ansambel musik pada masa pandemi.

b) Bagi Program Studi Jurusan Pendidikan Musik

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan sebagai acuan dalam mengksplor dan melakukan inovasi pembelajaran jarak jauh di bidang pendidikan.